

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara sebagai salah satu proses yang menuntut pengamatan, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bahasa lisan. Keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara hanya akan diperoleh melalui berlatih. Dalam kegiatan berbicara, haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata, berlatih secara sistematis terus menerus. Berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga bekal pengetahuan, konsep, prinsip dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan berbicara. Terdapat dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan berbicara yaitu: pengetahuan tentang lafal dan intonasi. Pembelajaran keterampilan berbicara yang tidak memperhatikan kedua hal tersebut di atas pasti akan mengalami kesulitan atau kegagalan.

Kendala yang dihadapi peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Inggris siswa sebagai berikut: kurang mampu melafalkan dengan tepat, kurang mampu menggunakan intonasi dengan tepat, berdasarkan teks dalam bahasa Inggris. Dalam membelajarkan siswa, peneliti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok. Setelah itu menugaskan siswa untuk berbicara sesuai lafal dan intonasi berdasarkan teks dalam bahasa Inggris.

Hasil evaluasi yang diperoleh, dari jumlah siswa 30 orang terdapat 20 orang siswa atau 67% siswa belum mampu berbicara dalam bahasa Inggris. Yang sudah mampu berbicara bahasa Inggris 10 orang siswa atau 33%. Hal ini dapat dilihat dari indikator berikut: 1) kurang mampu melafalkan dengan tepat; 2) kurang mampu menggunakan intonasi dengan tepat. Guru berupaya dengan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, teknik pembelajaran yang berlaku pada tingkat pendidikan SMP/MTs, tetapi belum memberikan hasil sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih teknik *behavior contract*. *Behavior contract* adalah suatu perjanjian tertulis antara dua orang atau lebih untuk melakukan tingkah laku tertentu dengan imbalan atau hadiah yang telah disepakati bersama. Dalam kontrak tingkah laku terdapat aumsi dasar. Menerima reinforcement adalah hal yang istimewa dalam hubungan interpersonal, artinya seorang mendapat kenikmatan atau persetujuan orang lain.

Dalam kontrak tugas harus dilakukan oleh siswa, dirinci dengan jelas, karena keberhasilan disebutkan dan reinforcement yang sesuai dengan tugas dan kriteria yang diharapkan. Pada pelaksanaannya *behavior contract* atau perilaku yang dikontrak antara guru dan siswa hendaknya jelas. Apabila siswa dapat melakukan *speaking* dengan tepat, maka akan diberi hadiah alat tulis menulis. Teknik *behavior contract* akan berjalan dengan baik, apabila guru menjalankan hal yang menjadi kesepakatan dan siswa menerima kesepakatan tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Melalui Teknik *Behavior Contract* pada Siswa Kelas VIII MTs Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Terdapat 20 orang siswa atau 67% yang mengalami kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris.
2. Metode yang digunakan guru, belum dapat memotivasi siswa untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris pada siswa MTs Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui teknik *behavior contract*?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, digunakan teknik *behavior contract* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Tahap Awal

- Guru mengadakan kontrak tertulis bersama siswa yang kurang memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.
- Guru menjelaskan materi *speaking* dalam bahasa Inggris.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak dengan baik cara pengucapan, ketepatan intonasi dalam bahasa Inggris.
- Apabila siswa dapat mengucapkan dengan tepat pada setiap tugas yang diberikan 5 kali, maka akan diberikan hadiah alat tulis menulis.

b) Kegiatan

- Guru memberikan tugas kepada siswa
- Guru menilai kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris
- Guru memberikan hadiah berupa benda kepada siswa yang sudah memiliki kemampuan melafalkan dengan tepat, mampu menggunakan intonasi dengan tepat dalam bahasa Inggris.

c) Tahap Akhir

- Guru mengevaluasi kemampuan siswa yang sudah memiliki kemampuan melafalkan dengan tepat, mampu menggunakan intonasi dengan tepat dalam bahasa Inggris.
- Guru menilai perkembangan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris, apakah meningkat indikatornya setelah diberikan token (hadiah).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa kelas VIII melalui teknik *behavior contract* di MTs Sabrun Jamil Botupingge Kabupaten Bone Bolango”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi siswa; memberi pengalaman langsung dalam membentuk kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.
- b. Bagi guru; meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknik perubahan perilaku siswa.
- c. Bagi sekolah; memberikan kontribusi yang berarti dalam mencapai standar kompetensi pada mata pelajaran bahasa Inggris.
- d. Bagi peneliti; memberi pengalaman kepada peneliti dalam mengoptimalkan perilaku belajar siswa.